

RINGKASAN

Penelitian ini mengetahui pengaruh *Fraud Hexagon* terhadap kecurangan pada laporan keuangan pemerintah provinsi selama tahun 2019 – 2023. Kajian ini berdasarkan pada teori keagenan (*agency theory*) untuk menjelaskan hubungan antara masyarakat sebagai *principal* dan pemerintah sebagai *agent* yang memberikan jasa kepada masyarakat berdasarkan perjanjian terikat. Teori keagenan memberikan gambaran adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang membuka potensi kecurangan pada laporan keuangan provinsi.

Data sekunder yang digunakan mencakup laporan keuangan pemerintah provinsi dari 31 provinsi yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji ketepatan model, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pressure* dan *opportunity* berpengaruh positif, serta *collusion* berpengaruh negatif. Temuan ini memberikan indikasi potensi kecurangan pada laporan keuangan provinsi dipengaruhi tingginya *pressure* dan *opportunity* yang ada pada sektor pemerintah. Akan tetapi, *collusion* dapat dicegah atau mengurangi potensi kecurangan pada laporan keuangan provinsi dengan rendahnya *collusion*.

Selain itu, variabel *capability*, *rationalization*, *ego* tidak mempengaruhi kecurangan pada laporan keuangan provinsi. Sehingga perlu mempertimbangkan pengukuran – pengukuran lain guna memaksimalkan pengaruh *fraud hexagon theory* dalam potensi kecurangan pada laporan keuangan provinsi.

Implikasi dari penelitian ini menggarisbawahi bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan provinsi pada perspektif *fraud hexagon*. BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) Provinsi sebagai auditor eksternal pemerintah dapat membentuk program audit guna mengidentifikasi potensi kecurangan pada laporan keuangan.

Kata kunci: *Fraud Hexagon, Fraud, Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*

SUMMARY

This study examines the effect of the Fraud Hexagon on fraud in provincial government financial reports during 2019 - 2023. It is based on agency theory to explain the relationship between the public as a principal and the government as an agent who provides services to the public based on a binding agreement. Agency theory illustrates the difference in interests between the principal and agent, which opens up the potential for fraud in the provincial financial statements.

Secondary data used includes provincial government financial reports from 31 provinces selected using the purposive sampling method. Data analysis techniques include descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, model accuracy test, determination coefficient test, and hypothesis testing.

The results showed that pressure and opportunity had a positive effect, and collusion had a negative impact. This finding indicates that the high pressure and opportunity influence the potential for fraud in provincial financial reports in the government sector. However, collusion can be prevented or reduced with low collusion.

In addition, the variables of capability, rationalization, and ego do not affect fraud in provincial financial reports. So, it is necessary to consider other measurements to maximize the influence of fraud hexagon theory on potential fraud in provincial financial reports.

The implications of this study underline the factors that influence the potential for fraud in provincial financial reports from the fraud hexagon perspective. The Provincial BPK (Supreme Audit Agency), as an external government auditor, can form an audit program to identify potential fraud in financial statements.

Keywords: *Fraud Hexagon, Fraud, Local Government Financial Statements*